

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau biasa disebut UMKM memiliki berbagai peranan dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2019, 64,2 juta atau 99,99% unit usaha di Indonesia merupakan UMKM. Dampak dari adanya UMKM salah satunya menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia. Pada tahun 2019, tingkat penyerapan tenaga kerja oleh UMKM sebesar 119,6 juta atau 96,92% dari total tenaga kerja di unit usaha Indonesia. Selain itu, UMKM terbukti berkontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga berlaku sebesar Rp9.580,8 triliun atau sekitar 60,5% pada 2019. (Jayani, 2021)

Salah satu kendala yang dihadapi saat ini oleh kebanyakan UMKM ialah terkait dengan kebutuhan atas tambahan permodalan. Untuk memperoleh tambahan modal tersebut salah satu cara yang dapat dilakukan oleh UMKM adalah melakukan pinjaman di bank. Tetapi, salah satu syarat untuk melakukan peminjaman di bank adalah menyerahkan laporan keuangan untuk beberapa tahun terakhir. Pada kenyataannya, saat ini masih banyak UMKM yang belum dapat menyusun laporan keuangan karena berbagai macam faktor. Bahkan, masih banyak UMKM yang masih belum melakukan pencatatan dan pembukuan sederhana. Mereka

menganggap bahwa pencatatan dan pembukuan masih kurang penting untuk usaha dengan skala kecil.

Penyusunan laporan keuangan pada UMKM sangat diperlukan agar keuangan lebih terstruktur. Selain itu, laporan keuangan diperlukan oleh UMKM untuk mengontrol pengeluarannya. Banyak UMKM yang sering mengeluhkan besarnya omset tetapi hanya mendapatkan sedikit keuntungan. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya pencatatan dan pembukuan terkait pengeluaran sehingga pengeluaran yang terjadi tidak dapat terkontrol. Penyusunan laporan keuangan juga dapat menjadikan UMKM semakin mudah untuk mengambil keputusan bisnis kedepannya. Mereka juga dapat mengetahui sudah sebesar apa usaha yang mereka miliki.

Untuk membuat laporan keuangan yang tentu diperlukan sebuah standar yang berlaku. Di Indonesia terdapat standar akuntansi yang disebut SAK. SAK diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. Standar untuk membuat laporan keuangan UMKM adalah Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Standar tersebut ditujukan salah satunya bagi UMKM karena belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP.

Pada kesempatan ini, penulis tertarik untuk melakukan evaluasi terhadap salah satu UMKM yang berada di Kabupaten Gresik yang bernama VANSI. VANSI bergerak dalam bidang minuman tradisional. VANSI berdiri pada tahun 2020.

Dalam kegiatan operasionalnya, VANSI belum melakukan pembukuan. Mereka hanya melakukan pencatatan barang keluar pada nota.

Karenanya, penulis akan membantu melakukan penyusunan laporan keuangan tahun 2021 yang sesuai dengan SAK EMKM. Hasil dari penelitian tersebut akan dipaparkan dalam bentuk karya tulis tugas akhir dengan judul "Penyusunan Laporan Keuangan VANSI Berdasarkan SAK EMKM".

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pencatatan yang dilakukan VANSI sudah sesuai dengan SAK EMKM?
2. Bagaimana penyusunan laporan keuangan VANSI yang sesuai dengan SAK EMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam menyusun karya tulis ini diantaranya:

1. Untuk menganalisis kesesuaian pencatatan VANSI dengan SAK EMKM.
2. Membantu VANSI untuk menyusun laporan keuangan tahun 2021 sehingga VANSI dapat memiliki laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Karya tulis ini akan dibatasi oleh ruang lingkup pada analisis kesesuaian perlakuan akuntansi VANSI pada tahun 2021 dengan SAK EMKM dan penyusunan laporan keuangan VANSI tahun 2021. Penyusunan laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan tahun 2021 yang sesuai dengan SAK EMKM.

1.5 Manfaat Penulisan

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi pihak yang membutuhkannya. Berikut merupakan manfaat yang diharapkan didapatkan:

1. Manfaat Teoritis

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan kepada para pembaca terkait penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai SAK EMKM dan penerapan akuntansi UMKM yang sesuai dengan SAK EMKM.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, karya tulis ini bermanfaat sebagai wadah untuk mengimplementasikan pengetahuan akuntansi yang didapatkan selama perkuliahan utamanya akuntansi UMKM yang sesuai dengan SAK EMKM.
- b. Bagi UMKM, karya tulis ini diharapkan menjadi pedoman penyusunan laporan keuangan UMKM yang sesuai dengan SAK EMKM.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, karya tulis ini diharapkan berkontribusi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik bahasan yang sama.

1.6 Sistematika Penulisan

Karya tulis ini terdiri dari empat bah, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup pembahasan, dan manfaat penulisan dari karya tulis

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan membahas terkait teori yang digunakan dalam penulisan karya tulis ini. Teori yang akan digunakan meliputi pengertian laporan keuangan, pengertian UMKM, kriteria UMKM, pengertian SAK EMKM, penyajian dan pengungkapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis, gambaran umum objek penulisan, dan pembahasan hasil.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisi simpulan atas hasil pembahasan yang telah dilakukan penulis pada bab-bab sebelumnya terkait rumusan masalah karya tulis ini.